

Pengaruh Trust dan Kohesivitas Kelompok Terhadap Pengambilan Keputusan di Moderasi Oleh Kecerdasan Emosional Pada UKM KMPA “Ranti Pager Aji” Universitas Islam Malang

Alivia Nur Yuana^{*)}

Pardiman^{)}**

Rahmawati^{*)}**

Email : yuanaalivianur@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to analyze the influence of trust, and cohesiveness on decision making moderated by emotional intelligence contained in KMPA UKM "Ranti Pager Aji" Universitas Islam Malang. Sampling in this study used saturated sampling, namely by using the entire existing population to be used as a sample. The data analysis method used in this study is by using outer model and inner model testing. Based on the results of the study, it is known that trust and group cohesiveness have a significant effect on decision making. However, on the moderation effect of emotional intelligence does not exert a significant influence of trust, and group cohesiveness on decision making. (Times New Roman;

Keywords: Trust, Group Cohesiveness, Decision Making, Emotional Intelligence

Pendahuluan

Keterampilan dalam membuat keputusan merujuk pada kemampuan seorang pemimpin untuk melakukan proses pengambilan keputusan secara akurat. Salah satu langkah dalam proses pengambilan keputusan adalah kemampuan pemimpin untuk mengakui kebutuhan akan keputusan dan mengidentifikasi opsi yang cocok sebelum memilih salah satu dari opsi tersebut. Proses pengambilan keputusan melibatkan mengenali kondisi atau situasi, mengidentifikasi permasalahan yang ada, mendefinisikan permasalahan yang memerlukan keputusan, menentukan opsi yang tersedia, memilih opsi terbaik, dan menerapkannya. Selain itu, sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan, pemimpin perlu menentukan siapa yang terlibat dalam pembuatan atau berbagi keputusan tersebut. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memahami cara membuat keputusan yang terbaik secara mandiri dan juga cara yang paling efektif untuk mengelola proses pengambilan keputusan yang melibatkan orang lain (Griffin R, 2012).

Pada UKM KMPA “Ranti Pager Aji”, dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pimpinan lambat dikarenakan keputusan yang diambil tersebut harus mendapatkan beberapa data dan kejelasan secara langsung baru akan dilakukan tindakan karena data yang didapatkan terlalu banyak maka harus dilakukan analisis satu persatu, hal ini dapat menghambat dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi organisasi. (Tampubolon, 2014) menyatakan bahwa Kelebihan informasi dapat mengganggu kemampuan seseorang atau sebuah tim untuk memproses informasi secara efektif dan mengambil keputusan yang tepat. Hal ini dapat menyebabkan tim tidak kompeten dalam mengambil keputusan yang tepat, atau bahkan memutuskan untuk menunda pengambilan keputusan karena terlalu banyak informasi yang harus diproses terlebih dahulu.

Untuk mengatasi overload data, organisasi mahasiswa dapat membatasi informasi yang dikumpulkan hanya pada informasi yang penting dan relevan untuk pengambilan keputusan. Selain itu, organisasi mahasiswa dapat mengadopsi teknologi atau alat bantu pengambilan keputusan yang dapat membantu proses pengolahan informasi secara lebih efisien dan efektif. (Tampubolon, 2014)

myetakan bahwa Overload data dapat berdampak pada tingkat trust dan kohesivitas kelompok dalam organisasi mahasiswa. Ketika sebuah kelompok mengalami overload data, hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian dan kebingungan dalam kelompok, yang dapat mengurangi tingkat kepercayaan atau trust antar anggota kelompok. Dalam hal ini, trust dan kohesivitas kelompok dapat diatasi dengan memperkuat komunikasi dan kolaborasi antara anggota kelompok. Dalam menghadapi overload data, kelompok dapat membagi tugas dan tanggung jawab dalam memproses informasi, sehingga anggota kelompok dapat bekerja secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, kelompok juga dapat mencoba untuk membangun kepercayaan dan kohesivitas dengan cara menghargai perspektif dan opini yang berbeda antara anggota kelompok dan mencari konsensus yang dapat diterima oleh semua anggota kelompok.

Selain itu, overload data juga dapat memicu konflik dan ketegangan dalam kelompok karena anggota kelompok mungkin memiliki perspektif dan opini yang berbeda mengenai informasi yang dikumpulkan. Hal ini dapat mengurangi kohesivitas kelompok karena anggota kelompok mungkin merasa sulit untuk mencapai konsensus dalam pengambilan keputusan.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Pengambilan Keputusan

Keputusan adalah tanggapan terhadap beberapa alternatif yang dibuat secara sadar dengan menganalisis kemungkinan dari alternatif-alternatif tersebut dan konsekuensinya, setiap pengambilan keputusan merupakan pilihan terahir baik itu tindakan ataupun pendapat. Teori ini menyatakan bahwa seseorang memiliki pengetahuan yang terbatas dan bertindak hanya berdasarkan persepsinya terhadap situasi. Yang mendefiksikan pengabilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut menunjukkan ilmu hal dengan jelas. Pengambilan keputusan yang dimaksudkan yaitu dalam proses pengambilan keputusan

Trust

Kepercayaan adalah gagasan deskriptif yang dianut oleh seseorang tentang sesuatu”. Kepercayaan menjadi salah satu pelekak emosional yang menyatukan orang-orang yang ada dalam organisasi (Kotler, 2001: 40). Tingkat trust atau kepercayaan antar anggota kelompok dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam kelompok. Semakin tinggi tingkat trust antar anggota kelompok, semakin mudah dan efektif dalam mengambil keputusan bersama. Terjalannya kepercayaan antara pimpinan dan anggota didalam organisasi dapat memotivasi anggota organisasi untuk bekerja lebih keras, dan merasa dihargai karena telah terlibat dalam organisasi. Oleh karena itu, organisasi sangat penting dalam membangun kepercayaan yang baik dalam semua aspek agar dapat tercipta lingkungan yang sehat dan produktif.

Kohesivitas Kelompok

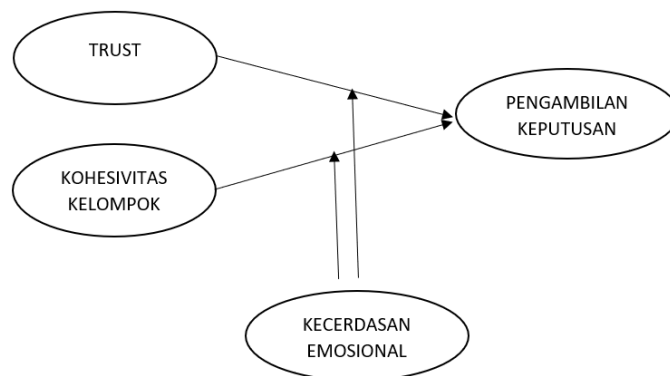
kohesivitas kelompok merupakan daya tarik baik positif maupun negatif yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegah anggota kelompok supaya tidak meninggalkan suatu kelompok (Iskandar & Syueb, 2018). Semakin tinggi kohesivitas kelompok, semakin besar kemungkinan anggota kelompok untuk menyetujui keputusan secara kolektif. Namun, terlalu tinggi kohesivitas juga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan menjadi kurang efektif karena anggota kelompok cenderung untuk tidak mempertimbangkan opini atau pandangan yang berbeda dari kelompok mereka.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional meliputi keterampilan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan tetap bertahan dalam situasi frustrasi, mengontrol emosi dan menahan diri dari perilaku

impulsif yang berlebihan, mengelola suasana hati dan mencegah stres berlebihan yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir, serta menunjukkan empati dan mempertimbangkan kebutuhan orang lain. Selain itu, kecerdasan emosional juga mencakup kemampuan untuk berdoa dan menjaga keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan emosional (Daniel Goleman, 2016). Ketika anggota organisasi yang memiliki EQ tinggi tidak memperhatikan kepercayaan atau niat orang lain dalam organisasi, maka keputusan yang diambil cenderung tidak menghasilkan hasil yang baik atau tidak sesuai dengan kepentingan bersama. Begitu juga jika kelompok dengan skor EI maksimal lebih tinggi lebih kohesif daripada kelompok dengan skor EI maksimum lebih rendah, tampaknya eksplorasi hubungan antara skor EI minimum dan kohesivitas kelompok lebih bermakna, selain itu ditemukan bahwa kelompok yang menyertakan individu dengan skor minimum IE total lebih rendah secara signifikan kurang kehesivitas dibandingkan kelompok yang berisi anggota kelompok dengan skor IE minimum lebih tinggi. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara kecerdasan emosional, trust, dan kohesivitas kelompok dalam pengambilan keputusan.

Hipotesis



Gambar 1. Model Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel sampel adalah semua Anggota Penuh menggunakan metode Berdasarkan hasil penelitian ini, karena populasi tidak melebihi 100 responden, maka metode *sampling jenuh* dapat diterapkan dengan mengambil seluruh populasi yang ada. Analisis data menggunakan SmartPLS dengan model pengukuran *outer model* dan *inner model*.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Kategori	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
1.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	31	31%
		Perempuan	26	26%
	Jumlah		57	57%
2.	Aangkatan	2019	20	20%
		2020	17	17%
		2021	20	20%
	Jumlah		57	57%

Sumber : Data Penelitian diolah (2023)

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas

Item	Indikator	Loading Factor ($\leq 0,7$)	AVE ($\geq 0,5$)
Trust	TR1 1	0.903	0.700
	TR1 2	0.850	
	TR2 1	0.813	
	TR2 2	0.809	
	TR3 1	0.803	
Kohesivita Kelompok	KH1 1	0.867	0.704
	KH1 2	0.822	
	KH2 2	0.822	
	KH3 2	0.813	
Pengambilan Keputusan	PK1 1	0.732	0.619
	PK1 2	0.805	
	PK2 1	0.728	
	PK2 2	0.728	
	PK3 1	0.844	
	PK3 2	0.818	
Kecerdasan Emosional	KC1 1	0.807	0.611
	KC1 2	0.731	
	KC2 1	0.803	
	KC2 2	0.798	
	KC3 1	0.803	
	KC3 2	0.798	
	KC3 3	0.798	

Sumber : Data Penelitian diolah (2023)

Pada Tabel 2 Semua indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid karena setiap indikator menunjukkan loading factor dengan nilai $\geq 0,7$. Untuk memverifikasi kriteria validitas convergent, item diuji dengan menghitung indicator AVE (Average Variance Extracted). Skor AVE harus $>0,50$ agar dapat dimuat ke dalam konstruk yang mewakilinya. Berdasarkan perhitungan menggunakan SmartPLS 3.2.9, skor AVE dari masing-masing variabel melebihi 0,50. Oleh karena itu, kuisisioner ini memenuhi kriteria validitas convergent.

Tabel 1.2 Hasil uji reliability

Variabel	Composite Reliability	Rule of Thumb	Keterangan
KC	0,904	0.700	Reliabel
KC*KH	1,000	0.700	Reliabel
KC*TR	1,000	0.700	Reliabel
KH	0,877	0.700	Reliabel
PK	0,890	0.700	Reliabel
TR	0,921	0.700	Reliabel

Berdasarkan tabel output SmartPLS di atas, ditemukan bahwa semua konstruk memiliki nilai composite reliability di atas 0,700. Hal ini menandakan bahwa reliabilitas semua konstruk dianggap baik, sesuai dengan batas minimum yang telah ditetapkan.

Determinat validity

Tabel 1.3 Hasil Uji Determinasi R^2

Variabel	R Square	R Square Adjusted
PK	0,843	0,827

Dari hasil output smartPLS pada tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi atau R-square variabel pengambilan keputusan sebesar 0.827 (82.7%).

Predictive Relevance (Q^2)

1.4 Hasil Uji Predictive Relevance (Q^2)

Variabel	Q^2 predict
PK	0,843

Uji predictive relevance (Q²) digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model, dengan menggunakan prosedur blindfolding. Apabila nilai Q-square > 0, hal ini menunjukkan bahwa model memiliki nilai predictive relevance yang baik.

Goodness of Fit Model

1.5 Hasil Uji Model fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,097	0,096
d _{ULS}	1,803	1,768
d _G	1,627	1,641
Chi-Square	386,852	385,172
NFI	0,601	0,602

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa nilai srnr sebesar 0.096, diartikan bahwa nilai SRMR <0.1, sedangkan untuk nilai NFI sebesar 0.602, dapat diartikan NFI memiliki nilai yang mendekati 1. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan fit, dan bisa dilanjutkan pada pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Tabel 1.6 Hasil Uji Hipotesis

	T Statistic	P Values	Hasil
Kecerdasan Emosional -> pengambilan keputusan	2,272	0,016	Diterima
Kecerdasan Emosional*Kohesivitas Kelompok -> Pengambilan keputusan	0,236	0,814	Ditolak
Kecerdasan Emosional*Trust -> Pengambilan Keputusan	0,885	0,377	Ditolak
Kohesivitas kelompok -> Pengambilan keputusan	1,974	0,048	Diterima
Trust -> Pengambilan keputusan	4,329	0,000	Diterima

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Trust terhadap Pengambilan Keputusan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara trust dengan pengambilan keputusan sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 (H1) diterima. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat trust pada kelompok kerja, semakin baik kemampuan kelompok dalam mengambil keputusan.

Dalam UKM KMPA “Ranti Pger Aji” kepercayaan sangatlah dijunjung tinggi karena kepercayaan merupakan kunci dalam membentuk lingkungan organisasi yang sehat dan kinerja organisasi yang kuat. Terjalannya kepercayaan antara pimpinan dan anggota didalam organisasi dapat memotivasi anggota organisasi untuk bekerja lebih keras, dan merasa dihargai karena telah terlibat dalam organisasi. Oleh karena itu, organisasi sangat penting dalam membangun kepercayaan yang baik dalam semua aspek agar dapat tercipta lingkungan yang sehat dan produktif.

Pengaruh Kohesivitas Kelompok terhadap Pengambilan Keputusan

Dapat disimpulkan bahwa Kohesivitas Kelompok berdampak besar terhadap pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang dimaksud yaitu dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan anggota memiliki tingkat kekompakan antar anggota dalam mencapai tujuan, anggota dalam UKM KMPA “Ranti Pager Aji” cenderung mendukung dan mendorong satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, serta mearasa lebih nyaman dalam berbicara dan membagikan pendapat mereka. Dari sini dapat membantu organisai untuk mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif dan dapat meningkatkan kepuasan anggota kelompok terhadap organisasi.

Dampak moderasi Kecerdasan Emosional pada pengaruh Trust terhadap Pengambilan Keputusan

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak sepenuhnya memoderasi pengaruh trust terhadap pengambilan keputusan. Hal ini terjadi karena terdapat anggota yang memiliki EQ tinggi cenderung lebih fokus pada emosi dan persepsi dirinya sendiri, sehingga tidak peduli disekitarnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chun et al (2010) menyatakan bahwa kecerdasan emosional anak didik akan lebih kuat hubungannya dengan kepercayaan anak didik terhadap pembimbingnya pada saat kecerdasan emosional anak didik rendah dibandingkan pada saat tinggi. Demikian pula, kecerdasan emosional anak didik akan lebih kuat terkait dengan kepercayaan anak didik terhadap pembimbing ketika kecerdasan emosional pendamping rendah dibandingkan ketika tinggi.

Dalam kesimpulannya, kecerdasan emosional tidak sepenuhnya memoderasi pengaruh trust terhadap pengambilan keputusan, namun hanya dalam kasus-kasus tertentu di mana individu dengan EQ tinggi cenderung kurang memperhatikan kepercayaan atau niat orang lain dalam kelompok. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara kecerdasan emosional dan trust dalam pengambilan keputusan kelompok agar dapat mencapai hasil yang baik dan memuaskan untuk semua pihak yang terlibat.

Dampak moderasi Kecerdasan Emosional pada Kohesivitas Kelompok terhadap Pengambilan Keputusan

Dapat disimpulkan bahwa, tidak sepenuhnya kecerdasan emosional memoderasi pengaruh kohesivitas kelompok terhadap pengambilan keputusan. Hal ini terjadi karena anggota organisasi memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu mengendalikan emosinya dengan baik dan tidak terpengaruh oleh tekanan atau opini mayoritas yang ada dalam organisasi. Sehingga, anggota organisasi yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih kritis dan berani menyampaikan pendapat yang berbeda meskipun itu bisa merusak harmoni kelompok.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Moore & Mamiseishvili (2012) meskipun kelompok dengan skor EI maksimal lebih tinggi lebih kohesif daripada kelompok dengan skor EI maksimum lebih rendah, tampaknya eksplorasi hubungan antara skor EI minimum dan kohesivitas kelompok lebih bermakna, selain itu ditemukan bahwa kelompok yang menyertakan individu dengan skor minimum IE total lebih rendah secara signifikan kurang kohesivitas dibandingkan kelompok yang berisi anggota kelompok dengan skor IE minimum lebih tinggi. karena itu, diperlukan pemikiran yang cermat tentang faktor kecerdasan emosional ketika membahas hubungan antara kohesivitas kelompok dan pengambilan keputusan dalam situasi kerja kelompok.

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana trust dan kohesivitas kelompok terhadap pengambilan keputusan yang dimoderasi melalui kecerdasan emosional. Melalui analisis data yang dilakukan, telah sampai pada kesimpulan yang menunjukkan bahwa : trust berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Organisasi meyakini bahwa kepercayaan merupakan kunci dalam membentuk lingkungan organisasi yang sehat dan kinerja organisasi yang kuat. terdapat hubungan positif yang signifikan antara trust dengan pengambilan keputusan. kohesivitas kelompok berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. proses pengambilan keputusan di dalam UKM KMPA "Ranti Pager Aji". Anggota dalam organisasi tersebut memiliki kekompakan yang tinggi dan cenderung mendukung dan mendorong satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, mereka juga merasa nyaman untuk berbicara dan membagikan pendapat mereka.

Trust terhadap pengambilan keputusan dimoderasi oleh kecerdasan emosional memperlemah pengaruh trust terhadap pengambilan keputusan. Dalam konteks organisasi, kepercayaan atau trust

memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kolaborasi dan kerja sama antara anggota organisasi, serta membantu dalam pengambilan keputusan yang efektif. Kohesivitas Kelompok terhadap pengambilan keputusan dimoderasi oleh kecerdasan emosional berarti bahwa kecerdasan emosional memperlemah pengaruh kohesivitas kelompok terhadap pengambilan keputusan. kecerdasan emosional dapat memperlemah pengaruh kohesivitas kelompok terhadap pengambilan keputusan. Hal ini terjadi karena anggota kelompok yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengendalikan emosinya dengan baik dan tidak terpengaruh oleh tekanan atau opini mayoritas dalam kelompok. Sehingga, mereka cenderung lebih kritis dan berani menyampaikan pendapat yang berbeda, meskipun hal itu bisa merusak harmoni kelompok.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini menemukan kesulitan dalam mencari referensi penelitian terdahulu dikarenakan minim penelitian mengenai pengaruh trust dan kohesivitas kelompok terhadap pengambilan keputusan dimoderasi oleh kecerdasan emosional.

Saran

1. Saran untuk peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian. Dan akan lebih baik menambahkan variabel selain dari variabel Trust, kohesivitas kelompok.
2. Bagi tempat penelitian
Bagai UKM KMPA “Ranti Pager Aji” Universitas Islam Malang untuk tetap mempertimbangan dalam pengelolaan data dapat membatasi informasi yang dikumpulkan hanya pada informasi yang penting dan relevan untuk pengambilan keputusan. Selain itu, organisasi mahasiswa dapat mengadopsi teknologi atau alat bantu pengambilan keputusan yang dapat membantu proses pengolahan informasi secara lebih efisien dan efektif.

Referensi

- Abdillah, Willy., J. H. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. CV Andi Offset.
- Apriliani, F. I. (2017). *Pengaruh Trust Dan Perceived of Risk Terhadap Theory of Planned Behavior Studi Umkm Di Kota the Influence of Trust and Perceived of Risk Toward Credit Decision With Theory of Planned Behavior Approximation Case. 4*, 1–19.
- Chun, J. U., Litzky, B. E., Sosik, J. J., Bechtold, D. C., & Godshalk, V. M. (2010). Emotional Intelligence and Trust in Formal Mentoring Programs. *Group and Organization Management*, 35(4), 421–455. <https://doi.org/10.1177/1059601110378293>
- Daniel Goleman. (2015). *Emotional intelligence (Terjemahan)*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Daniel Goleman. (2016). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Forsyth, D. R. (2015). *Group Dynamics*. Belmont: Wadsworth (edition 7t).
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program smart PLS (3.0 (2nd e))*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Griffin R, V. F. D. (2012). *Management Skills Assessment and Development (272–39 ed.)*. South Western Cengage Learning.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & S., & M. (2011). *PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. Journal of Marketing Theory and Practice. 19 (2)*, 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Henseler, J. . H. G. & R. P. A. (2014). *Using PLS path modeling in new technology research: update guidelines. Industrial Management & Data Systems (1 ed., Vol. 116)*.
- Imam Gozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate (edisi satu)*. Badan Penerbit Universitas

Diponegoro.

- Iskandar, J., & Syueb, S. (2018). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap Kohesivitas Kelompok pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu. *Jurnal ULTIMA Comm*, 9(2), 90–109. <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v9i2.812>
- Lauring, J., & Selmer, J. (2010). Multicultural organizations: Common language and group cohesiveness. *International Journal of Cross Cultural Management*, 10(3), 267–284. <https://doi.org/10.1177/1470595810384587>
- Lies Indriyatni. (n.d.). *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEPEMIMPINAN DAN ORGANISASI (The Influences Emotional Intelligence at Leadership And Organization)*. Diambil 5 Maret 2023, dari <https://www.stiepena.ac.id/wp-content/uploads/2012/11/pena-fokus-vol-4-no-2-40-45.pdf>
- Moore, A., & Mamiseishvili, K. (2012). *Examining the Relationship Between Emotional Intelligence and Group Cohesion Examining the Relationship Between Emotional Intelligence and Group Cohesion*. *October 2014*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/08832323.2011.623197>
- Muhyadi, M. (2015). Teknik Pengambilan Keputusan. In *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi* (Vol. 3, Nomor 2). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v3i2.3796>
- Narimawati, u, . S. J. . A. A. & Priadana, s. (2020). *Ragam Analisis dalam Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, & Disertasi* (Andi (ed.)).
- Prof. DR. Sugiyono. (2013). *Statistika untuk penelitian*. ALFABETA, cv.
- prof. Dr Umi Narmawati, Dra., S.E., M. S. dkk. (2020). *Ragam Analisis dalam Metode Penelitian* (Ratih Indah Utami (ed.)). ANDI (Anggota IKAPI).
- Qomaria, N., Al Musadieq, M., & Susilo, H. (2015). PERANAN KOHESIVITAS KELOMPOK UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN KERJA YANG KONDUSIF (STUDI PADA PT. PANCA MITRA MULTI PERDANA SITUBONDO). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol* (Vol. 29, Nomor 1).
- Sholeh F. (2017). *Membangun kohesivitas kelompok dalam bingkai ukhuwah wathaniah*. 3(1), 21–36.
- Suduri, M. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kepercayaan (Trust), Pendelegasian Wewenang, Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Pengambilan Keputusan Guru Pada Sma Di Kota Kendari. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 5(2), 356–376. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/zawiyah/article/view/1435>
- Tampubolon, H. (2014). *Strategi manajemen sumber daya manusia dan perannya dalam pengembangan keunggulan bersaing*.
- Walgito, B. (2010). *Psikologi Sosial (Suatu pengantar)*. C.V .Andi Offset.

Alivia Nur Yuana*) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Pardiman**) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Rahmawati***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma